BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Biaya

Setiap perusahaan yang berorientasi bisnis bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam usaha mendapatkan keuntungan tersebut, perusahaan berusaha untuk menghasilkan keluaran (output) yang nilainya lebih tinggi dari pada masukannya (input). Untuk menghasilkan keluaran yang lebih tinggi dari nilai masukannya maka diperlukan alat untuk mengukur nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran. Alat yang dijadikan sebagai pengukur besarnya pengorbanan masukan untuk menghasilkan keluaran adalah biaya.

Biaya merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi laba. Jika biaya lebih besar dari pada pendapatan maka perusahaan akan mengalami kerugian, tetepi jika biaya lebih kecil dari pendapatan maka perusahaan akan mengalami untung. Menurut Mulyadi dalam Akuntansi Biaya edisi ke-6 (2005:8) "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tersebut." Sedangkan menurut Carter (2009:2), "Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dikeluarkan untuk menjamin memperoleh manfaat".

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan ekonomi yang dapat diukur dengan satuan uang yang digunakan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan tertentu.

2.1.2 Dana Bank

2.1.2.1 Pengertian Dana Bank

Biaya yang dikeluarkan oleh bank sebagai nilai tukar tentunya ada dana yang diperoleh oleh bank, maka dana merupakan persoalan bank yang paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak berfungsi sama sekali.

Pengertian dana bank menurut muchdarsyah sinungan (2000:84) menjelaskan bahwa "Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan."

Adapun definisi lain dari dana bank menurut Rahmat Firdaus dalam bukunya "Manajemen Dana Bank" (2001:6) menyatakan bahwa :

> "Dana bank adalah sejumlah dana yang disimpan oleh masyarakat (nasabah), lembaga atau pihak ketuga lainnya serta oleh pemilik bank yang berupa modal atau saham yang dipercayakan kepada bank untuk dikelola dan dimanfaatkan menurut ketentuan dan cara-cara yang lazim digunakan dalam dunia perbankan yang sehat."

Dari tiga pengertian dana bank menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dana bank merupakan uang tunai, modal atau saham pada bank yang diperoleh dari dana berupa simpanan masyarakat yang dipercayakan kepada bank untuk dikelola dan dimanfaatkan oleh bank.

2.1.2.2 Sumber Dana Bank

Dana-dana bank yang digunakan sebagai modal operasional memiliki 3 sumber, yaitu :

1. Dana dari Modal Sendiri (Dana Pihak ke-1)

   Dana dari modal sendiri adalah dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Dalam Neraca Bank, dana sendiri tertera dalam Rekening Modal dan Cadangan yang tercantum pada sisi Pasiva (Liabilities).

   Dana modal sendiri terdiri dari beberapa bagian (Pos), yaitu :

   a. Modal yang disetor, yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank berdiri.Biasanya modal setoran pertama dari para pemilik bank (pemegang saham atau *stockholders*) sebagian digunakan bank untuk saran perkantoran, peralatan kantor dan promosi untuk menarik minat masyarakat.

   b. Cadangan-cadangan, Menurut Kuncoro dan Suharjo (2002) yaitu sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup timbulnya resiko yang akan terjadi dikemudian hari.

   c. Laba yang ditahan *(Retained Earnings)*, yang seharusnya milik para pemegang saham, tetapi oleh mereka sendiri diputuskan untuk tidak dibagikan dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.

2. Dana Pinjaman dari Pihak Luar (Dana Pihak ke-2)

Dana dari pihak ke-2 ini yaitu pihak yang memberikan pinjaman dana pada bank yang terdiri dari 4 pihak, yaitu :

a. Pinjaman dari Bank-bank lain (Call Money)

Yaitu pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini diminta bila ada kebutuhan mendesak yang perlukan bank. Call money mempunyai jangka waktu pendek (antara 1 hari – 1 bulan), bahkan ada yang pengembaliannya hanya 1 malam, yang dikenal dengan *"overnight call money"*.

b. Pinjaman dari Bank atau Lembaga Keuangan lainnya di luar negeri

Biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah dan panjang. Realisasi pinjaman ini biasanya harus melalui persetujuan Bank Indonesia, dimana secara tidak langsung Bank Indonesia selaku Bank Sentral ikut serta mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga solvabilitas bank tersebut.

c. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB).

Kadangkala tidak benar-benar berbentuk pinjaman atau kredit, tapi lebih banyak berbentuk Surat Berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum jatuh tempo. Misalnya : berbentuk Sertifikat Bank atau Depostito on call dengan jangka waktu melebihi 3 bulan dan dapat diperpanjang kembali tanpa mengeluarkan sertifikat baru.

d. Pinjaman dari Bank Sentral (Bank Indonesia)

Untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong prioritas apalagi yang berprioritas tinggi seperti kredit investasi pada sektor penting.

3. Dana dari Masyarakat (Dana Pihak ke-3)

Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dan terdiri dari 3 jenis, yaitu :

a. Rekening Giro *(Demand Deposits)*

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Dalam pelaksanaan tata usaha Giro dilakukan melalui suatu rekening yang disebut Rekening Koran. Bagi bank, giro merupakan sumber dana murah karena bunga yang harus dikeluarkan oleh bank sebagai imbalan kepada nasabahnya yang telah menyimpan dana berupa giro pada bank mereka sedikit.

Tingkat suku bunga giro itu sendiri jauh lebih rendah dibanding tingkat suku bunga tabungan dan deposito, karena sifat giro yang dapat ditarik setiap saat dan merupakan dana yang labil sehingga imbalannya juga rendah.

Masyarakat menempatkan dananya dalam bentuk simpanan giro pada umumnya karena mengharapkan mendapat kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran, bunga mengharapkan bunga, sehingga bank juga memberikan jasa giro yang rendah.

b. Deposito (*Time Deposit*)

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank. Sedangkan biaya dana deposito adalah biaya dana yang harus dikeluarkan oleh bank atas tiap rupiah dana yang dihimpunnya dalam bentuk deposito.

Bagi bank, deposito merupakan sumber dana mahal karena bunga yang harus dikeluarkan oleh bank sebagai imbalan kepada nasabahnya yang telah menyimpan dana berupa deposito pada bank mereka cukup besar. Tingkat suku bunga deposito itu sendiri,jauh lebih tinggi dibanding tingkat suku bunga tabungan dan giro.Tabungan (Saving Deposit).

c. Tabungan

Tabungan adalah pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Sedangkan biaya dana tabungan adalah biaya dana yang harus dikeluarkan oleh bank atas tiap rupiah dana yang dihimpunnya dalam bentuk tabungan.

Bagi bank, tabungan merupakan sumber dana murah karena bunga yang harus dikeluarkan oleh bank sebagai imbalan kepada nasabahnya yang telah menyimpan dana berupa tabungan pada bank mereka lebih rendah dibanding bunga deposito.

Tingkat suku bunga tabungan itu sendiri, jauh lebih rendah dibanding tingkat suku bunga deposito, tetapi jauh lebih tinggi dibanding tingkat suku bunga giro.

2.1.3 Biaya Dana Bank

2.1.3.1 Pengertian Biaya Dana Bank

Biaya dana bank merupakan uang tunai, modal atau saham pada bank yang diperoleh dari dana berupa simpanan masyarakat yang dipercayakan kepada bank untuk dikelola dan dimanfaatkan oleh bank.

Dibawah ini ada beberapa pengertian biaya menurut para ahli antara lain adalah sebagai berikut :

Pengertian biaya dana menurut Kasmir (2007) :

> "Biaya dana atau *cost of fund* adalah total biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan maupun deposito. Total biaya dana ini harus dikurangi dengan cadangan wajib atau *Reserve Requirement* (RR) yang telah ditetapkan oleh pemerintah."

Menurut Dahlan Siamat (1993) :

> "Biaya dana bank atau cost of fund adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk setiap dana yang dihimpunnya dalam berbagai sumber sebelum dikurangi dengan likuiditas wajib (reserve requirement). Sedangkan cost of loanable fund (COLF) adalah biaya dana yang harus dikeluarkan setelah dana tersebut dikurangi likuiditas wajib yang harus dipelihara menurut ketentuan Bank Indonesia."

Menurut Ismail (2010) :

> "Biaya dana merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menghimpun dana pihak ketiga. Artinya, bank akan menghitung biaya yang dikeluarkan atas setiap dana yang berhasil dihimpunnnya dari

> berbagai sumber dana setelah diperhitungkan adanya cadangan dana yang wajib dipelihara oleh setiap bank. Setiap jenis sumber dana memiliki suku bunga yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tinggi rendahnya biaya dana rata-rata tergantung pada komposisi sumber dana yang berhasil dihimpun."

Dari tiga pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa biaya dana bank adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk setiap dana yang dihimpunnya dalam bentuk simpanan baik rekening giro, deposito, dan tabungan.

2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Dana

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi besarnya biaya dana atau suku bunga bank (base lending rate) menurut Veithzal Rivai (2007:671) yaitu :

1. Kebutuhan dana, bila bank mengalami kekurangan dana, sementara bank memerlukan sejumlah dana untuk kewajiban segera yang telah jatuh tempo. Untuk mengatasi ini terkadang bank harus menaikkan suku bunga tertentu atau memberikan insentif tertentu sehingga sejumlah dana yang dibutuhkan dapat segera dipenuhi;
2. Komposisi sumber dana atau struktur dana yang berhasil dihimpun;
3. Jenis dana yang berhasil dihimpun sangat menentukan , karena setiap jenis dana biaya dananya berbeda;
4. Jenis produk bank yang digunakan untuk menghimpun dana;
5. Jangka waktu penempatan sangat menentukan;
6. Tingkat bunga yang diberikan kepada deposan jelas sangat menentukan dalam perhitungan biaya dana;

7. Target laba yang yang diinginkan bank (spread), target laba ini merupakan bagian terbesar dan menentukan dalam menetapkan besaran suku bunga kredit.

2.1.3.3 Manfaat Penghitungan Biaya Dana

Adapun beberapa alasan mengenai perlunya penghitungan biaya dana bank antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh kombinasi sumber dana murah dan menguntungkan yang tersedia di pasar.
2. Untuk menentukan keuntungan yang diterima oleh bank atas aktiva produktifnya.
3. Jenis sumber dana dan cara penggunaannya memiliki dampak terhadap risiko likuiditas, risiko bunga dan risiko modal dari bank yang bersangkutan.

2.1.3.4 Meminimumkan Biaya Dana

Berhasilnya suatu bank meminimumkan biaya bunga ini akan mempengaruhi pula biaya dana bank. Bank harus mengevaluasi kelompok – kelompok nasabah yang sensitive terhadap tingkat bunga dan nasabah yang tidak sensitive agar bank dapat melakukan diversifikasi tingkat bunga simpanan berdasarkan segmentasi nasabah tersebut bank akan mampu mengurangi biaya dananya.

Besarnya biaya dana juga dipengaruhi oleh komponen dana pihak ketiga yaitu deposito, karena deposito adalah dana berbiaya mahal yang disebabkan oleh tingkat bunganya menurut Muchdarsyah Sinungan (1999:90) sehingga jika bank ingin menurunkan biaya dana simpanan pihak ketiga maka harus ada komposisi antara dana berbiaya murah yaitu giro dan tabungan dengan dana berbiaya mahal yaitu deposito.

Faktor-faktor penyebab suatu kelompok nasabah menjadi tidak sensitif terhadap perubahan tingkat bunga antara lain :

a. Ketidak pedulian

b. Kurangnya persaingan

c. Daya beli yang minim

d. Biaya transaksi

e. Faktor-faktor lain; politik, kebijakan pemerintah, pelayanan dan kepercayaan

2.1.4 Metode Rata-rata Tertimbang

Untuk menghitung total biaya dana yang harus dikeluarkan setelah dana tersebut dikurangi likuiditas wajib atau *Reserve Requirement* (RR) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, Lukman Dendawijaya (2005 : 100) menjelaskan bahwa perhitungan biaya dana bank dilakukan dengan metode biaya dan rata-rata tertimbang. Hal ini disebabkan sumber dana bank terdiri atas berbagai jenis, baik sifatnya jumlah dana yang terhimpun maupun beban yang harus dibayarkan oleh bank kepada sumber dana.

Sumber dana yang dimaksud dalam perhitungan *cost of loanable funds* adalah sebagai berikut:

1. Giro

   Merupakan sejumlah simpanan pada bank milik seseorang yang sewaktu waktu dapat dicairkan.

   Biaya dana giro adalah biaya dana yang harus dikeluarkan oleh bank atas tiap rupiah dana yang dihimpunnya dalam bentuk giro. Bagi bank, giro merupakan sumber dana murah karena bunga yang harus dikeluarkan oleh bank sebagai imbalan kepada nasabahnya yang telah menyimpan dana berupa giro pada bank mereka sedikit.

   Tingkat suku bunga giro itu sendiri jauh lebih rendah dibanding tingkat tabungan dan deposito, karena sifat giro yang dapat ditarik setiap saat dan merupakan dana yang labil sehingga imbalannya juga rendah.

   Masyarakat menempatkan dananya dalam bentuk simpanan giro pada umumnya karena mengharapkan mendapat kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran, bunga mengharapkan bunga, sehingga bank juga memberikan jasa giro yang rendah.

2. Tabungan

   Menurut M. Manurung dan P. Rahardja (2004 : 137) yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat menarik cek, bilyet, giro atau lainnya.

Biaya dana tabungan adalah biaya dana yang harus dikeluarkan oleh bank atas tiap rupiah dana yang dihimpunnya dalam bentuk tabungan. Bagi bank, tabungan merupakan sumber dana murah karena bunga yang harus dikeluarkan oleh bank sebagai imbalan kepada nasabahnya yang telah menyimpan dana berupa tabungan pada bank mereka lebih rendah dibanding bunga deposito.

Tingkat suku bunga tabungan itu sendiri, jauh lebih rendah dibanding tingkat suku bunga deposito, tetapi jauh lebih tinggi dibanding tingkat suku bunga giro.

3. Deposito

Kasmir (2004 : 63) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah

Biaya dana deposito adalah biaya dana yang harus dikeluarkan oleh bank atas tiap rupiah dana yang dihimpunnya dalam bentuk deposito. Bagi bank, deposito merupakan sumber dana mahal karena bunga yang harus dikeluarkan oleh bank sebagai imbalan kepada nasabahnya yang telah menyimpan dana berupa deposito pada bank mereka cukup besar. Tingkat suku bunga deposito itu sendiri,jauh lebih tinggi dibanding tingkat suku bunga tabungan dan giro.

Besarnya biaya dana dipengaruhi oleh struktur sumber-sumber dana, tingkat bunga atau jasa yang dibayar untuk masing-masing jenis sumber dana, besarnya reserve requirement untuk setiap jenis, dan lokasi pasar dimana kita

beroprasi. Metode rata-rata tertimbang ini merupakan metode yang paling menggambarkan biaya dana bank yang sesungguhnya, karena memperhatikan komposisi jenis dana serta faktor-faktor yang memengaruhi langsung besarnya biaya dana, seperti tingkat bunga dan ketentuan reserve requirement. Reserve requirement disini adalah cadangan wajib (Giro Wajib Minumum) dan cadangan kas menurut pengalaman bank.

Giro Wajib Minimum atau Liquiditas Wajib Minimum atau Reserve Requirement merupakan cadangan primer bank, yang digunakan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya penarikan dana oleh nasabah bank, baik penarikan dana masyarakat yang disimpan pada bank tersebut, penarikan dana melalui kliring, maupun penarikan/pencairan kredit. Saldo giro di Bank Indonesia merupakan salah satu alat liquid bank yang tergolong Asset yang tidak menghasilkan tetapi harus menjadi perhatian utama manajemen bank untuk memantau kecukupannya.

Menurut Duade B Graddy. menyatakan bahwa Manajemen Likuiditas Bank adalah “Manajemen likuiditas melibatkan perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan”. Sedangkan menurut Oliver G Wood, menyatakan; “Manajemen likuiditas melibatkan perkiraan kebutuhan dan penyediaan kas secara terus-menerus baik kebutuhan jangka pendek atau musiman maupun kebutuhan jangka panjang”.

Menurut Hasibuan (2004;96) GWM merupakan salah satu tolak ukur tentang tingkat kesehatan bank, seperti :

1. Sehat apabila dalam 12 bulan terakhir tidak pernah melanggar ketentuan Cash Ratio atau melanggar ketentuan Cash Ratio tetapi tidak pernah lebih dari 6 kali. Dalam tiga bulan terakhir tidak terjadi pelanggaran Cash Ratio lebih dari tiga kali berturut-turut.
2. Cukup sehat apabila dalam12 bulan terakhir melanggar ketentuan Cash Ratio lebih dari 6 kali sampai 12 kali. Dalam tiga bulan terakhir melanggar ketentuan Cash Ratio lebih dari tiga kali sampai dengan lima kali berturut-turut.
3. Kurang sehat apabila dalam 12 bulan terakhir melanggar ketentuan Cash Ratio lebih dari 12 kali dengan 24 kali. Dalam tiga bulan terakhir melanggar ketentuan Cash Ratio lebih dari lima kali sampai sembilan kali berturut-turut.
4. Tidak sehat apabila dalam 12 bulan terakhir melanggar Cash Ratio lebih dari 24 kali. Dalam tiga bulan terakhir melanggar ketentuan Cash Ratio lebih dari sembilan kali berturut-turut.

Menurut Hasibuan (2004;95) fungsi-fungsi Giro Wajib Minimum antara lain :

1. Untuk memenuhi ketetapan Bank Indonesia
2. Untuk jaminan pembayaran pencairan tabungan masyarakat
3. Untuk mempertahankan agar bank tetap dapat mengikuti kliring
4. Untuk memperkuat daya tahan dalam persaingan antar bank
5. Untuk menentukan tingkat kesehatan bank
6. Merupakan salah satu alat kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang yang beredar.

7. Sebagai salah satu alat otoritas moneter dalam menstabilkan nilai tukar uang.
8. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank

Menurut Lukman Dendawijaya (2005 – 101) perhitungan biaya dana berdasarkan rata-rata tertimbang dilakukan dengan urutan sebagai berikut :

1. Menghitung secara keseluruhan masing-masing jumlah dana yang berbiaya sesuai dengan persentase komposisi sumber dana.

   $$\frac{\text{Jumlah dana}}{\text{sumber dana}} x\ 100$$

2. Tingkat bunga efektif diperoleh dengan cara mengalikan tingkat bunga masing-masing sumber dana dengan persentase jumlah dana setelah memperhitungkan Reserve Requirment (RR) selanjutnya disebut giro wajib minimum (GWM) sekian persen.

   $$\text{Biaya dana efektif} = \frac{100\%}{100\% - \text{GWM}} \text{ x Tingkat Bunga}$$

3. Selanjutnya dari hasil perkalian antara persentase komposisi dan dengan bunga efektif akan diperoleh kontribusi biaya dana bank.

   Kontribusi dana = Komposisi dana x Biaya dana efektif

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat contoh tabel biaya rata-rata tertimbang seperti berikut :

Tabel 2.1
Biaya Dana Rata-rata Tertimbang

Jenis Dana (1)	**Jumlah Dana (2)**	**Komposisi Dana (%) (3)**	**Jangka Waktu**	**Tingkat Bunga (4)**	**GWM (%) (5)**	**Bunga Efektif* (6)**	**Biaya Dana (%) (7)=(3)*(6)**
Giro	xxx	xxx	-	xxx	5	xxx	xxx
Tabungan	xxx	xxx	-	xxx	5	xxx	xxx
Deposito Berjangka	xxx	xxx	1,3,6,12, 18,24	xxx	5	xxx	xxx
Jumlah	xxx	100%	***Cost of loanable fund rata-rata tertimbang***				xxx

2.1.5 Hubungan Biaya Dana Berdasarkan Metode Rata-rata Tertimbang

Menurut Kasmir (2007), biaya dana adalah total biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan maupun deposito. Total biaya dana ini harus dikurangi dengan cadangan wajib atau Reserve Requirement (RR) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, untuk menghitung total biaya dana tersebut dapat dilakukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang karena metode ini memperhatikan komposisi jenis dana serta faktor-faktor yang memengaruhi langsung besarnya biaya dana, seperti tingkat bunga dan ketentuan reserve requirement.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nunung Nuraqliah (2012)	Pengaruh Biaya Dana Bank Dan Pemberian Kredit Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus pada PT. BPR Mitra Kopjaya Mandiri Manonjaya Tasikmalaya)	Penulis melihat adanya persamaan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama yaitu biaya dana bank	Adapun perbedaanya yaitu pengaruh dari variabel biaya dana bank terhadap rentabilitas.
2	Nurul Wulansari, at all. (2005)	Analisis Biaya Dana, Persentase Aktiva Produktif, dan Pendapatan sebagai Faktor Pembeda antara Bank Fokus dan Bank Terbatas menurut Kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia	Penulis melihat adanya persamaan faktor untuk meminimumkan biaya dana	Adapun perbedaan tujuan dari penelitiannya yaitu pengaruh biaya dana dalam menetapkan suku bunga kredit *SME*
3	Parengkuan Tommy, at all. (2000)	Analisa Biaya Dana Sebagai Dasar Penentuan Kredit SME Pada PT. Bank Danamon	Penulis melihat adanya persamaan pengitungan biaya dana dengan menggunakan meode rata-rata tertimbang	Adapun perbedaannya yaitu fenomena yang terjadiperhitungan biaya dana
4	Anjas Kamsi (2005)	Analisis Penentuan Biaya Dana Pada Bank Umum	Penulis melihat adanya persamaan variabel biaya	Adapun perbedaannya dalam jurnal Anjas Kamsi tersebut meneliti lebih luas yaitu *cost of mixed*

		Pemerintah	dana bank *cost of loanable fund* (COL)	*fund* (COF), *cost of money fund* (COM), *cost of loanable fund* (COL), dan *cost of operable fund* (COP)

2.2 Kerangka Pemikiran

Peran bank sebagai media perantara keuangan (*Financial intermediate)* yang dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat lalu bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang defisit dana. Dalam penghimpunan dana tersebut bank harus membayar biaya kepada masyarakat atau nasabah yang disebut biaya dana bank. Menurut Ismail (2010) Biaya Dana adalah Biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menghimpun dana pihak ketiga yaitu giro, deposito,dan tabungan.

Pengertian biaya dana menurut Kasmir (2007) :

> "Biaya dana atau *cost of fund* adalah total biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan maupun deposito. Total biaya dana ini harus dikurangi dengan cadangan wajib atau *Reserve Requirement* (RR) yang telah ditetapkan oleh pemerintah."

Menurut Dahlan Siamat (1993), "*Cost of loanable fund* (COLF) adalah biaya dana yang harus dikeluarkan setelah dana tersebut dikurangi likuiditas wajib atau *Reserve Requirement* (RR) yang harus dipelihara menurut ketentuan Bank Indonesia."

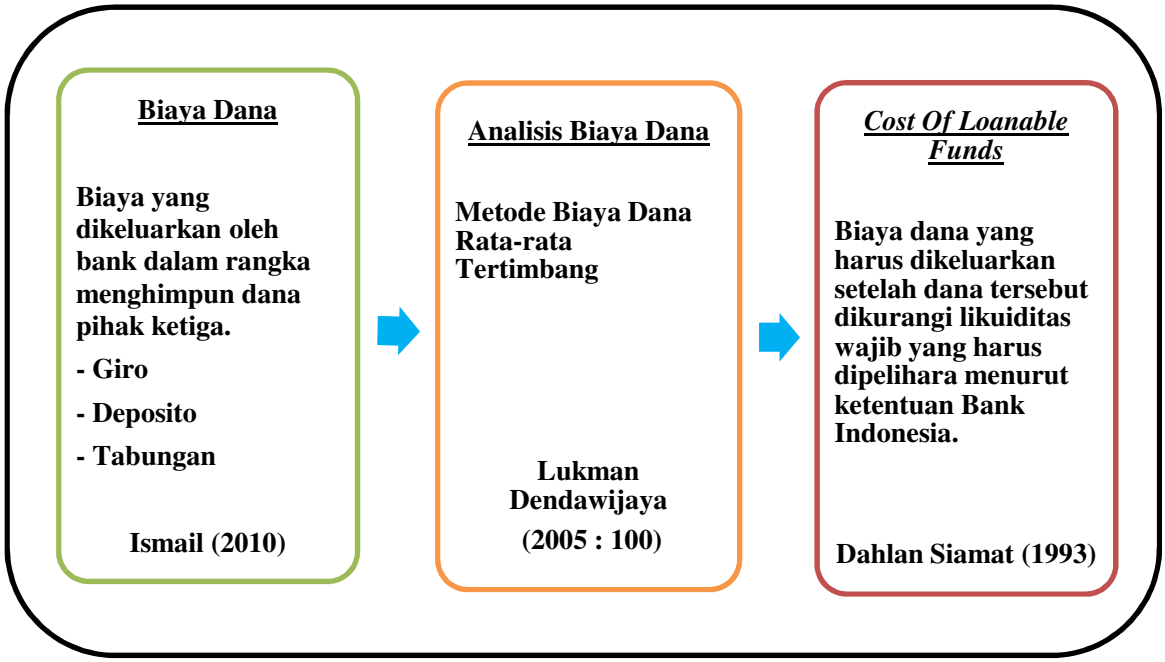
Bank perlu melakukan penghitungan biaya dana bank salah satunya yaitu untuk memperoleh kombinasi sumber dana murah dan menguntungkan yang tersedia di pasar. Untuk menghitung total biaya dana yang harus dikeluarkan

setelah dana tersebut dikurangi likuiditas wajib atau *Reserve Requirement* (RR) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, Lukman Dendawijaya (2005 : 100) menjelaskan bahwa perhitungan biaya dana bank dilakukan dengan metode biaya dan rata-rata tertimbang. Hal ini disebabkan sumber dana bank terdiri atas berbagai jenis, baik sifatnya jumlah dana yang terhimpun maupun beban yang harus dibayarkan oleh bank kepada sumber dana.

Sumber dana yang dimaksud dalam perhitungan *cost of loanable funds* yaitu:

1. Giro
2. Tabungan
3. Deposito

Metode rata-rata tertimbang ini merupakan metode yang paling menggambarkan biaya dana bank yang sesungguhnya, karena memperhatikan komposisi jenis dana serta faktor-faktor yang memengaruhi langsung besarnya biaya dana, seperti tingkat bunga dan ketentuan reserve requirement. Reserve requirement disini adalah cadangan wajib (Giro Wajib Minumum) dan cadangan kas menurut pengalaman bank. Seperti dapat digambarkan pada halaman berikut ini.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran